

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DIMEDIASI OLEH EMPATI :
STUDI PADA SD INKLUSIF**

SKRIPSI

RIA LORENZA

1931080368



Program studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1443 H**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DIMEDIASI OLEH EMPATI :
STUDI PADA SD INKLUSIF**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Oleh :

Ria Lorenza

1931080368

Program studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Annisa Fitriani, S.Psi., MA

Pembimbing II: Citra Wahyuni., M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1443 H**

ABSTRAK

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati : Studi Pada SD Inklusif

Oleh : Ria Lorenza

Perilaku prososial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti dukungan orang tua, guru dan teman sebaya juga empati yang dimiliki oleh siswa. Dukungan teman sebaya dan empati dapat meningkatkan perilaku prososial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SD inklusif. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial (jalur c'), hubungan teman sebaya dengan empati (jalur a), hubungan empati dengan perilaku prososial (jalur b) dan mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) pada siswa SD inklusif (jalur c).

Penelitian ini tergolong jenis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, total 100 subjek siswa reguler yang berada di daerah Lampung yang terdiri dari kelas IV dan V. Metode pengumpulan data meliputi skala perilaku prososial sebanyak 14 aitem ($\alpha = 0.929$), skala dukungan sosial teman sebaya sebanyak 14 aitem ($\alpha = 0.907$) dan skala empati sebanyak 15 aitem ($\alpha = 0.877$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi mediasi *Hayes* dibantu SPSS 25 *for windows*.

Hasil data analisis jalur c' mendapatkan nilai $r = 0.216$ $p = 0.020$ $p < 0.05$, artinya ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Analisis jalur a mendapatkan nilai $r = 0.223$ $p = 0.001$ $p < 0.05$ artinya, ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan empati. Analisis jalur b mendapatkan nilai $r = 0.247$ $p = 0.020$ $p < 0.05$ artinya, ada hubungan empati dengan perilaku prososial. Hasil analisis jalur c mendapatkan nilai $r = -0.551$ dengan nilai $p = 0.018$ dimana $p < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa empati hanya memediasi sebagian (secara parsial) dari hubungan dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial terhadap siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SD inklusif.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Empati.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
R	ر	B	ب	ع	' (koma terbalik di atas)	N	ن
W	و	Z	ز	T	ت		
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	' (Apostrof, tetapi tidak dilambang kan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Voca

Vocal Pendek		Contoh	Vocal Panjang		Contoh	Vocal Rangkap	
َ	A	جاهلية	ا	Ā	بينكم	ي...	Ai
ِ	I	يسعى	ي	Ī	قول	و...	Au

ٴ	U	فروض	و	Ū			

3. Ta Narbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasinya tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbaba. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-markaz, alsyamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Lorenza

NPM : 1931080368

Jurusan/Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati : Studi Pada SD Inklusif" adalah benar merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,



Ria Lorenza

1931080368



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya
Dengan Perilaku Prososial Terhadap Anak
Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh
Empati : Studi Pada SD Inklusif

Nama : Ria Lorenza
Npm : 1931080368
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Annisa Pitriani

NIP.1989011120180112001

Pembimbing II

Citra Wahyuni, M.Si

NIP.19930316201932016

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP.1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati : Studi Pada SD Inklusif" disusun oleh Ria Lorenza, NPM 1931080368, Jurusan Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada, 28 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M.Si
Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P
Penguji Utama : Drs.M.Nursalim Malay,M.Si
Penguji Pendamping I : Annisa Fitriani S.Psi, MA
Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni,M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP.1974403302000031001

MOTTO

“ Hidup yang kau anggap gini-gini aja, bisa jadi itu adalah cita-cita hidup orang lain. Maka bersyukurlah ”

- *Habib Husein Ja'far-*

“ Orang hidup di dunia itu mempunyai sisi kebajikannya tersendiri, jangan jumawa ”

- *Syaikhuna KH. Maimoen Zubair-*

“ Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi tentang menghargai apa yang kita miliki ”

- *KH. Bahauddin Nursalim-*

“ Hidup hanya sekali, maka jadilah seorang yang bermanfaat bagi diri dan orang lain ”

-*Ria Lorenza-*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Kupersembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Mangku Sariono dan Ibu Sulyanti karena dengan do'a, didikan kedisiplinan, kasih sayang, cinta, dan tak henti memberikan motivasi untuk dapat menggapai cita-cita dan segala keinginan anak tercintanya.
2. Untuk adiku tercinta Reva Zahra Nabila dan Kakakku Kiki Ericho, tanpa pengorbananmu mungkin saat ini aku tidak akan ada dititik ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ria Lorenza, lahir di Malang Sari pada tanggal 14 Mei 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah bernama Mangku Sariono dan ibu bernama Suliyanti. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. SDN 2 Sindang Anom, Lampung Timur, lulus tahun 2013
2. SMPN 1 Tanjung Sari, Lampung Selatan, lulus tahun 2016
3. SMAN 1 Jatiagung, Lampung Selatan, lulus tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.

4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi.,MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang selalu sabar dan teliti memberikan masukan, bantuan dan tidak pernah lelah mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi sehingga mampu bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini, kesabaran dan dedikasi yang luar biasa.
5. Tim penguji yaitu Bapak Abdul Qohar M.Si selaku ketua sidang, Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay selaku penguji utama, Ibu Angga Natalia sekretaris sidang, Ibu Annisa Fitriani selaku penguji pendamping I dan Ibu Citra Wahyuni selaku penguji pendamping II.
6. Ibu Ira Hidayati S.Psi.,MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta meberikan ilmu kepada peneliti selama perkulaiahan.
8. Para sahabatku Tim Lambung Smile yaitu Rosa Riwayati, Cahaya Rossa Indraswari dan Risda Meita Nur Iswara terima kasih sudah menemani masa indah kuliah ini.
9. Geng kosan Ruri yaitu Ruri Sonia Putri, Nurul Ashayu, Meisy Warizqin Karima dan Indah Pangesti yang sudah menjadi tim belajar dan canda tawa yang selalu menghiasi kosan.

10. Kelas Psikologi D angkatan 2019, terima kasih untuk 4 tahun yang berkesan.
11. Sahabat SMP dan SMA yaitu Robi Imam, Happy Yunia Putri, Sri Mulyaningsih, Riskinur Septiana dan Robi Setiawan yang selalu mendukung saat ada dititik terendah masa kuliah.
12. Sekolah SDI Pelangi dan SD Insan Mandiri yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ditempat tersebut dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Uraian Variabel Perilaku Prososial	14
1. Pengertian Perilaku Prososial	14
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial	16
4. Perspektif Perilaku Prososial dalam Islam	19
B. Uraian Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	20
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	20
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	22

C . Uraian Variabel Empati	23
1. Pengertian Empati	23
2. Aspek-aspek Empati	24
D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati : Studi Pada SD Inklusif	25
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel	34
B. Definisi Operasional	34
1. Perilaku Prososial.....	34
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya	34
3. Empati.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	40
E. Metode Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	43
1. Orientasi Kacah	43
2. Persiapan Penelitian	45
3. Persiapan Try Out	48
4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	49

B. Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Penentuan Subjek Penelitian	53
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	53
3. Skoring	54
C. Analisis Data Penelitian.....	54
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	54
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	55
3. Uji Asumsi.....	59
4. Uji Hipotesis.....	63
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	36
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial	37
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	38
Tabel 4 Distrubusi Aitem Skala Empati	39
Tabel 5 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Prososial	50
Tabel 6 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	51
Tabel 7 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Empati.....	52
Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian	54
Tabel 9 Kategorisasi Perilaku Prososial	56
Tabel 10 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	57
Tabel 11 Kategorisasi Empati	58
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 13 Hasil Perhitungan Uji Linieritas	61
Tabel 14 Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas	62
Tabel 15 Hasil Perhitungan Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 16 Hasil Model Summary R-Square	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Hubungan Variabel Bebas, Variabel Mediasi dan Variabel Terikat	32
Gambar 2 Pie Cart Kategorisasi Perilaku Prososial	56
Gambar 3 Pie Cart Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	57
Gambar 4 Pie Cart Kategorisasi Empati	58
Gambar 5 Model <i>Hayes</i> Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati : Studi Pada SD Inklusif	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian	85
Lampiran 2 Validitas Reliabilitas Hasil Uji Coba	94
Lampiran 3 Skala Penelitian	104
Lampiran 4 Distribusi Aitem Penelitian	111
Lampiran 5 Data Skor Penelitian.....	113
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian	117
Lampiran 7 Bukti Penelitian.....	125
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi.....	129
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	133
Lampiran 10 Turnitin	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendapat pendidikan adalah hak semua orang, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Indonesia adalah salah satu negara yang menjamin pendidikan bagi seluruh rakyatnya, tertuang dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “ setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, artinya setiap warga negara Indonesia dijamin memperoleh pendidikan, termasuk bagi anak yang memiliki hambatan atau berkebutuhan khusus.

Menurut Mangunsong (2009) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan yakni dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi keduanya atau lebih; sehingga diperlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar, ataupun pelayanan terkait lainnya yang ditujukan guna pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.

Suharsiwi (2017) berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa karakteristik yaitu anak dengan gangguan pemusatan perhatian (ADHD), anak dengan hambatan emosi dan perilaku (tuna laras), autisme, anak berbakat, anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu), gangguan penglihatan (tuna netra), anak dengan hambatan fisik (tuna daksa), dan anak dengan mental dibawah rata-rata (tuna grahita), anak dengan kesulitan belajar, dan anak dengan intelegensi tinggi.

Perbedaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus menyebabkan mereka membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan. Layanan pendidikan juga tak luput sebagai salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Konsep pendidikan Inklusif adalah salah satu sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang juga dikembangkan di Indonesia.

Menurut Budiyanto (2017) sekolah inklusif adalah sekolah yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disatukan bersama anak normal lainnya dalam satu lingkup kelas yang sama. Sekolah berbasis pendidikan inklusif juga merupakan sistem pendidikan yang terbuka dan tanpa diskriminasi dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua anak tak terkecuali anak berkebutuhan khusus agar bisa memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Yuwono, 2021). Penyelenggaraan pendidikan inklusif melatih para siswa reguler untuk dapat menghargai, menghormati dan menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat beradaptasi mengatasi perbedaan tersebut.

Sistem pendidikan inklusif termuat dalam Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (2) anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan yang sama seperti anak-anak yang lainnya. Pada tanggal 20 Januari 2003 terbitlah Surat Edaran Dirjen Dikdamen No. 380/C.C6/MN/2003 dilaksanakan dan dikembangkan di setiap kabupaten/kota yang terdiri dari sekurang-kurangnya SMP, SMA dan SMK (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan data statistik, terdapat 2.250 jumlah sekolah inklusif tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus 57.155 yang berada di SD inklusif, untuk jenjang SMP inklusif berjumlah 36.884 siswa berkebutuhan khusus, dan 25.411 anak berkebutuhan khusus pada jenjang SMA inklusif (Badan Pusat Statistik Pendidikan Indonesia, 2020). Data Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek mencatat jumlah Satuan Pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (SPPPI) pada jenjang SD terdapat 17.134 sekolah dengan 82.326 siswa berkebutuhan khusus (Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar, 2021).

Tercatat jumlah sekolah inklusif di Indonesia sebanyak 40.000 pada tingkat SD, SMP dan SMA (Ashar, 2022). Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sekolah inklusif di Indonesia terbilang banyak dan ada dua sekolah inklusif yang terletak di provinsi Lampung yaitu SDI Pelangi dan SD Insan Mandiri. Peneliti ingin melakukan penelitian di dua sekolah tersebut dari usia 10-11 tahun dengan subjek siswa-siswi reguler.

Observasi telah dilakukan pada kedua sekolah tersebut pada tanggal 12 oktober 2022 di SDI Pelangi dan SD Insan Mandiri terlihat bahwa beberapa siswa reguler belum bisa menerima siswa berkebutuhan khusus dalam kelas tersebut terlihat saat siswa berkebutuhan khusus merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, mereka tidak membantu menjelaskan ataupun bertanya tentang kesulitan yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus.

Hal tersebut dapat mengindikasikan kurangnya perilaku prososial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Menurut Bierhoff (2002) bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain tanpa adanya motif tertentu baik pujian atau agar terhindar dari rasa bersalah dan hanya ingin agar orang yang ditolong terlepas dari kesulitannya. Menurut Hidayat dan Bashori (2016) Perilaku prososial adalah sikap membantu atau menolong sesama. Begitu juga yang semestinya ditunjukkan kepada anak berkebutuhan khusus adalah sikap membantu atau menolong saat terjadi kesulitan dikelas, bersedia untuk bekerjasama dan tidak mengejek bahkan bisa bersahabat.

Penelitian Gokbulut, Mustafa & Burak (2017) untuk bisa mewujudkan pendidikan inklusif, sikap saling menerima dan sikap prososial sangat diperlukan. Bentuk-bentuk sikap perilaku prososial antara lain berupa kerelaan dalam menolong orang lain, berbagi atau menyumbangkan apa yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan baik berupa uang ataupun perasaan, dapat bekerjasama dengan baik, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial juga artinya kebaikan, ketulusan dan penerimaan dengan sikap positif. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, Afrina & Suroso (2020) kepada 351 siswa reguler, ditemukan bahwa kurangnya sikap prososial dapat menjadi masalah di sekolah inklusif yang berkaitan dengan relasi atau sosialisasi siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian selanjutnya Schwab, Lahofer and Tanzer (2021) kepada 227 siswa reguler di sekolah inklusif bahwa kurangnya penerimaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif berupa siswa pemberian pertolongan, mengajak bermain bahkan bercanda bersama saat mereka ada dalam satu kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Abas (2021) yang dilakukan kepada 300 siswa reguler, menunjukkan kurangnya rasa tolong menolong terlihat dari sikap siswa yang cenderung abai bahkan tak segan untuk membully temannya. Jika hal ini dibiarkan maka dapat berpengaruh bagi adaptasi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

Pada tanggal 18 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SDI Pelangi Bandar Lampung berinisial (RH) 26 tahun, beliau menyampaikan bahwa saat belajar di kelas sebenarnya siswa sudah diajarkan untuk saling menolong dan mendukung satu sama lain terlepas dari perbedaan yang mereka miliki dan untuk saling menghormati. Namun tetap saja ada siswa reguler yang menunjukkan sikap yang tidak peduli pada kesulitan siswa berkebutuhan khusus dan membiarkan mereka sendiri.

Perilaku yang ditunjukkan siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus seperti kurangnya perilaku prososial dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari teman sebaya. Pendapat yang dikemukakan oleh Berhm & Kasin (1993) mendefinisikan dukungan sosial sebagai hubungan yang terjalin dengan kualitas hubungan yang baik antara pemberi dukungan dan orang yang didukung serta keyakinan pada seseorang pemberi dukungan supaya mereka tidak

merasa sendiri. Menurut Agustini (2008) dukungan sosial adalah interaksi berupa dukungan yang datangnya dari keluarga dan rekan sebaya biasanya hubungan itu terjalin dengan unik sesuai dengan kebiasaan yang mereka miliki.

Terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayril, Rahmi & Can (2014) 110 sekolah di Turki menghadapi kesulitan saat menerapkan pendidikan inklusif adalah kurangnya penerimaan siswa reguler dalam wujud dukungan sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu juga memerlukan guru yang kompeten serta fasilitas yang memadai. Penelitian Widyasari dan Novara (2018) terkait dengan permasalahan siswa berkebutuhan khusus lainnya yang dilakukan kepada 596 siswa di sejumlah sekolah inklusif yang mengatakan bahwa kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan teman sebaya bisa berakibat pada perkembangan sosial anak, hal ini terjadi saat mereka berbagi pengalaman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) kepada 113 siswa reguler, sebagian dari mereka dapat menerima anak berkebutuhan khusus termasuk berkomunikasi dan bekerjasama, dan membuat anak berkebutuhan khusus mampu bertahan di lingkungan sosialnya karena adanya dukungan yang diberikan oleh siswa/anak reguler. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Mangunsong (2022) mendapatkan temuan bahwa anak siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dapat menjalin hubungan persahabatan.

Jika dilihat ternyata dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial keduanya berperan dalam penyesuaian siswa berkebutuhan khusus dan keduanya saling memberi pengaruh bagi

siswa berkebutuhan khusus. Seperti pada penelitian Yang (2006)
tentang

salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku prososial adalah dukungan sosial. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian Cirik (2015) dukungan sosial merupakan hal positif yang datang dari pengaruh sosial seperti rasa saling memiliki, juga dihargai dalam suatu lingkungan sehingga munculnya perasaan tersebut membuat seseorang merasa begitu dihargai dan cintai.

Berdasarkan penelitian Muzaqqi (2016) ditemukan bahwa dukungan sosial berupa pemberian informasi, nasihat atau bahkan berbentuk tindakan nyata berupa bantuan akan membuat orang lain merasa disayangi dan dihargai keberadaanya, dukungan tersebut seseorang akan mampu menghadapi situasi sulit dan terkait perilaku prososial maka akan membuat orang disekitarnya menyebarkan perilaku tersebut. Setelah perilaku prososial juga dukungan sosial dari teman sebaya selajutnya empati yang berperan menjadi penghubung dalam menumbuhkan kedua perilaku tersebut. Menurut Dayaksini dan Hudaniah (2006) mengemukakan bahwa perasaan empati merupakan faktor yang menentukan perilaku prososial siswa dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah *self-gain, personal values, and norms* dan *empathy*.

Pendapat yang dikemukakan oleh Baron and Byrne (2005) individu yang memiliki rasa empati yang tinggi dapat termotivasi untuk menolong orang lain. artinya empati dapat menumbuhkan perilaku prososial. Penelitian Valente (2016) empati merupakan kemampuan seseorang yang didasarkan pada, pikiran dan tujuan guna memahami, menghargai juga memandang peristiwa dari perilaku orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selomo, Sunaryo & Dyan (2019) kepada 480 orang siswa, tentang empati yang memicu lahirnya rasa ingin menolong yang diwujudkan melalui tindakan nyata yakni membantu kesulitan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkyanti, Wahyuni & Shofia (2021) kepada 311 siswa di dua sekolah berbeda, empati serta hubungan baik antara siswa-guru yang apabila ditingkatkan dapat menghambat perilaku penolakan atau bahkan bullying bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dari lingkup SMP maupun tingkat SMA, masih ditemukan kurangnya penerimaan sosial baik dalam bentuk dukungan sosial dan perilaku prososial terhadap siswa berkebutuhan khusus. Kurangnya penerimaan bahkan penolakan dari kelompok sosial sebayanya membuat anak berkebutuhan khusus kesulitan dalam beradaptasi. Peneliti tertarik untuk meneliti pada tingkat pendidikan yaitu dua Sekolah Dasar (SD) inklusif sesuai dengan saran dari para peneliti sebelumnya.

Menurut teori Piaget (Santrock, 2011) pola pikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar termasuk dalam kategori operasional konkrit yakni pada usia 7-11 tahun, dimana siswa dalam tahap perkembangan dapat berpikir secara logis tentang peristiwa yang ada dan dapat memahami perbedaan secara fisik, artinya jika siswa reguler dibekali pengetahuan atau pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus maka akan menimbulkan sudut pandang atau pemahaman tentang perbedaan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian akan mengambil subjek dari dua sekolah dasar inklusif yaitu Sekolah Dasar Islam Pelangi dan Sekolah Dasar Insan Mandiri dimana kedua sekolah tersebut telah dipercaya dapat melaksanakan program pendidikan inklusif yaitu sistem pendidikan yang menggabungkan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan dengan tingkatan ringan seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, *Speech Delay*, gangguan kesulitan belajar, gangguan sosial juga emosional, *Autism*, kesulitan berkomunikasi.

SDI Pelangi dan SD Insan Mandiri berhasil meloloskan beberapa siswa berkebutuhan khusus mengikuti Ujian Akhir Nasional. Para siswa berkebutuhan khusus di dua sekolah tersebut siswa reguler meskipun siswa berkebutuhan khusus belajar bersama, meskipun harus mendapatkan pendampingan dari guru pendamping khusus. Dukungan sosial dan perilaku prososial siswa perlu dapat terwujud karena penanaman rasa empati atau mediasi empati.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial siswa SD inklusif?
2. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan empati siswa SD inklusif ?
3. Apakah ada hubungan antara empati dan perilaku prososial siswa SD inklusif ?
4. Apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dimediasi oleh empati : studi pada SD inklusif?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial siswa SD inklusif
2. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan empati siswa SD inklusif
3. Mengetahui hubungan antara empati dan perilaku prososial siswa SD inklusif
4. Mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dimediasi oleh empati : studi pada SD inklusif

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir penelitian berikut dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang perkembangan ilmu khususnya psikologi sosial, psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian berikut diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pihak sekolah, karena dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan program inklusif yang lebih baik lagi agar siswa mampu memahami toleransi dan menghargai.
- b. Pihak guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui seperti apa seharusnya sistem pengajaran yang tepat bagi siswa di kelas inklusif.
- c. Pihak siswa reguler, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu membuat perubahan sikap yang lebih baik lagi bagi siswa pada umumnya kepada siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Pihak orang tua, diharapkan para orang tua bisa lebih memperhatikan anak-anak mereka sehingga bisa

memberi contoh yang baik dan bijak tentang menghargai.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian ditemui sebelumnya tentang hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial terhadap ABK dimediasi oleh empati , yaitu:

1. Penelitian Ulfa et al., (2017) mengenai “Perilaku Prososial dan Empati Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Banda Aceh” dengan subjek berjumlah mengungkapkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara empati dan perilaku prososial. 2) perilaku prososial bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi empati siswa reguler terhadap Anak berkebutuhan khusus.
2. Penelitian oleh Mufidah (2020) mengenai “Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial yang Dimediasi Empati pada siswa” dengan subyek berjumlah 265 siswa di SMP Negeri 14 Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial dan perilaku prososial pada mahasiswa, yang juga dimediasi oleh empati. Berupa mediasi parsial artinya perilaku prososial mampu mempengaruhi dukungan sosial tanpa melibatkan empati.
3. Penelitian Irma & Rohmatun (2015) mengenai “Perilaku Prososial pada Siswa MTs Plus Assalamunggaran Semarang dalam hal Empati dan Dukungan Sosial” subjek berjumlah 213 siswa kelas VII - XI. Hasilnya perilaku prososial, empati dan

dukungan sosial teman sebaya cenderung tinggi pada siswa SMP Islam Plus As-Salamah.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah & Yunita (2017) “Empati Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Jenjang Pendidikan Inklusi Jenis Kelamin” dengan metode field study. Populasi penelitiannya adalah sekolah inklusi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi di kota Malang. Empati tertinggi ada pada jenjang SMP dan terendah pada jenjang SD. Serta pada perbedaan jenis kelamin wanita paling dominan.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudzaifah (2021) “Relationship Between Prosocial Behavior Of Class Teachers Social Interactions To Special Needs In Inclusive Schools”. Hasilnya tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara perilaku prososial pada guru dikelas dengan interaksi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Data analisis jalur c' mendapatkan nilai $r = 0.216$ $p = 0.020$ $p < 0.05$, artinya ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial.
2. Analisis jalur a mendapatkan nilai $r = 0.223$ $p = 0.001$ $p < 0.05$ artinya, ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan empati.
3. Analisis jalur b mendapatkan nilai $r = 0.247$ $p = 0.020$ $p < 0.05$ artinya, ada hubungan empati dengan perilaku prososial.
4. Hasil analisis jalur c mendapatkan nilai $r = 0.551$ dengan nilai $p = 0.018$ dimana $p < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa empati hanya memediasi sebagian (secara parsial) dari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial terhadap siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SD inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Inklusif

Diadakanya program inklusif dimana siswa reguler diberi pengetahuan tentang siswa berkebutuhan khusus dengan cara interaksi belajar dan bermain di dalam kelas dengan suasana yang nyaman bagi keduanya. Sehingga dapat meningkatkan

dukungan sosial, perilaku prososial juga empati siswa dan meningkatkan manfaat sekolah inklusif.

2. Bagi Guru

Bagi guru yang mengajar disekolah dasar inklusif untuk terus membimbing, mengarahkan dan menasihati siswa agar senantiasa bersikap saling menghargai dan saling menolong antar siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat diterapkan dalam bentuk kerja kelompok, memberikan *game* atau permainan kelompok.

3. Bagi Siswa Reguler

Siswa reguler sebaiknya membuat lingkungan menjadi positif dengan menolong dan bersosialisasi bersama siswa berkebutuhan khusus. Hal ini diharapkan akan memudahkan siswa berkebutuhan khusus menyesuaikan diri dan dapat meningkatkan dukungan sosial, perilaku prososial juga empati siswa reguler.

4. Bagi Orang tua

Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak, hendaknya memberi contoh yang baik dan mengajarkan anak tentang menghargai perbedaan dan saling mengasihi kepada orang lain.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti atau mengkaji ulang tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial yang dimediasi oleh empati pada siswa, diharapkan agar mampu memperluas sampel dengan jumlah yang lebih banyak untuk dijadikan subjek penelitian baik pada siswa sekolah swasta dan negeri agar dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Sma Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Agustini, H. (2008). *Fungsi Teman Sebaya Bagi Remaja*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Alkhadiri, A. (2019). *Penerimaan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Universitas Islam Riau.
- As-Suyuti Jaialuddin, I., & Al-Mahali Jaialuddin, I. (2015). *Tafsir Jalalain jilid 1*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Ashar, M. N. (2022). Catatan Dosen Universitas Negeri Surabaya tentang Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Ayral, M., Can, R., & Bedel, H. (2014). Factors that Influence that View of Student Developing Normally Towards Student with Student Special Needs. *Education, 15*(201 5), 218–230. <https://doi.org/https://doi.aibuefd/1017240/Özel Sayı>.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. ., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 12 Edisi Sepuluh*. Jakarta: Erlangga.

- Batson, C. D., & Powel, A. A. (2003). Altruism and Prosocial behavior. In *In T. Millon & M. J. Lerner, Handbook of psychology, volume 5: personality and social psychology* (pp. 463–479). New Jersey: John Wiley & Son.
- Berhm, S., & Kasin, S. . (1993). *Social Psychology* (2ed ed.). Boston: Houghtrn Mifflin Company.
- Bierhoff, H. . (2002). *Prosocial Behaviour*. New York: Psychology Press.
- Budiyanto. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif Brebasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cırık, I. (2015). Relationships between Social Support , Motivation , and Science Achievement : Structural Equation Modeling. *Anthropologist*, 20(1 & 2)(April), 232–242. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/286580782-Relationships>
- Colman, A. . (2001). *A Dictionary of Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Dapa, A., Duyo, U., & Marentek, L. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Einsberg, Nancy.,& H.Mussen, P. (1989). *The Roots of Prosocial behavior in Children*. Cambridge University Press.

- Eisenberg, N., Fabes, R.A., & Spinrad, T. . (2006). *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development Sixth Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons Ins.
- Faizah, Yunita Kurniawati, U. R. (2017). Empati Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus : Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/108886/undip.ac.id>
- Feeney, B. C., & Collins, N. . (2015). A New Look at Social Support: A theoretical perspective on thriving through relationships. *Personality and Social Psychology Review*, 19(2), 113–147.
<https://doi.org/10.1177/1088868314544222>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gokbulut, D.O ., Yeniar, Mustafa & Gokbulut, B. (2017). Social Acceptance of Students with Special Needs from Peer Viewpoint. *Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(No. 11(November), 7287–7294.
<https://doi.org/10.12973/ejmste/79592>
- Gottlieb, B. . (1983). *Social Support Strategies : Guideline for Mental Health Practice*. California: Sage publications Inc.
- Grusec, J. E., Davidov, M., & L. (2002). Prosocial and helping behavior. In *In P. K. Smith & C. H. Hart (Eds.), Blackwell Handbook of Childhood Social Development* (p. (pp 457-474)). Great Britain: Blackwell Publishers.

- Handayani, H. dan. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Psikologi*, 3(2), 128–135.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. New York: The Guilford Press.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hoffman, M. (2000). *Empathy and Moral Development : Implications for caring and justice*. Cambridge University Press.
- Howe, D. (2015). *Empathy: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudzaifah. (2021). Relationship Between Prosocial Behavior and Intensity of Class Teachers Social Interactions to Special Needs in Inclusive Schools. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(1), 143–148. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.01.12>
- Indonesia, B. P. P. (2020). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan. *Badan Pusat Statistik*.
- Irma Nuralifah, Putri., R. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Uemarang ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi Psikologi*, 10(1), 7–19. <https://doi.org/10.1177/20157/set9up>.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2004). *Empathy and offending : A systematic review and meta-analysis*. 9, 441–476. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2003.03.001>

- Kurniawati, Yunita., Faizah., R. (2018). Dukungan Sosial Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Insight Psikologi Muhammadiyah Jember*, 14(2), 200–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.18584063/umj.ac.id>
- L, Padila Walker., & G, C. (2015). *The Complexities of Raising Prosocial Childern: A Multidimensional Examination of Prosocial Behavior*. Press Oxford University.
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi & Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid 1)*. Depok: LPS3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Maulidya, Novita., Alkhalik., & Bahri, A. S. (2021). *Psikologi Sosial* (1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mufidah, L. (2020). *Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Dimediasi Oleh Empati Pada Siswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muzakkir. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 1, 366–380. <https://doi.org/1.102018/16017129>.
- Muzaqqi, M. A. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang.

- Nasional, S. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1).
- Novrika Sandra, O. (2020). *Empati dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler terhadap siswa ABK*. Universitas Raden Rahmat Malang.
- Nurin Kusnia. (2018). Sumber daya dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sdn betet 1 kediri. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 3*, 25–30. <https://doi.org/1.112018/16017130>.
- P, Intan., Suharso., S. (2018). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling Theory and Application*, 7(2), 26. <http://doi.org/200518300518/journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jb>
- P, Widyasari., & A, A, N. (2018). Peran Strategi Pengajaran Guru Dalam Relasi Antara Efikasi Guru Dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Siswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(02), 101–113. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.10>
- Pendidikan, S. D. D. S. (2021). Satuan Pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (SPPPI) pada jenjang SD. *Kemdikbudristek*.
- Pitaloka, Mega Ayu., & F. (2017). The Influence of Peer Social Support to Student with Special Needs Learning Support Through Social Value by Audiovisual Media in Elementary Schools Inclusion. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 200–205. <https://doi.org/10.24127/gdn.v7i2.1048>

Pratiwi, P. I. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- R, Alfiyani.,&Ratna Kusntanti, E. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Ky Ageng Giri Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak. *Jurnal Empati*, 8(Nomor 4), 24–29. [/https://doi/26533/550751/undip](https://doi/26533/550751/undip).
- Rahayu, P. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan school engagement padasiswa mts darel hikmah pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizkyanti, C. A., Wahyuni, C., & Alatas, S. (2021a). *Empathy and Defender Role in Bullying at School: Student-Teacher Relationship as Mediator*. 19(54), 227–246. [/https://doi.org/1025115/ejrep.v19j54.3564](https://doi.org/1025115/ejrep.v19j54.3564).
- Sandra, O. N., & Zuhroh, L. (2021). Empati Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa ABK. *Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 57–66.
- Santrock, J.(2007). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. . (2011). *Life - Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E P .,& Smith, T. W. (2011). *Health Psychology*. United State of America :Jhon Wiley & Son, INC.
- Sarwono, S. ., & Meinarno, E. . (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schwab, Susanne., M, Gebhardt.,& C, H. (2019). Social acceptance of students with Down syndrome and students without disability.

- Internatonal Journal of Experimental Educational Psychology*, 36, 19. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1059924>
- Schwab, S., Lehofer, M., & Tanzer, N. (2021). *The Impact of Social Behavior and Peers ' Attitudes Toward Students With Special Educational Needs on Self-Reported Peer Interactions*. 6, 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.561662>
- Selomo, C., Sunaryo., & Evita, D. (2019). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi*, 19. <https://doi.org/14211.1.2.20.22/untag.ac.id>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Smith, J. (2006). *Inklusi Ramah untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Stein.S., & Book.H. (2002). *15 Prinsip Kecerdasan Emosional Dalam Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa Cet.IV.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Synder, C. ., & Lopez. (2007). *Positive Psychology in Scientic and Practical Exploration of Human Streongth*. California: Sage publications.

Tarmansyah. (2007). *Inklusi untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.

- Taylor, S. . (2012). *Health Psychology Edisi kedelapan*. New York: Mc Graw Hill Compenies, Inc.
- Ulfa, M., & Lova, L. N. (2017). Perilaku Prososial Dan Empati Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi Banda Aceh. *Jurnal Psikologi An-Nafs*, 10(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/1.12017/16017130.uma.ac.id>
- Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(02), 72–83. <https://doi.org/https://doi.10.7454/jps.2017.7>
- Valente, F. (2016). *Empathy And Communication : A Model Of Empathy Development Contribution / Originality*. 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.18488/journal.91/2016.3.1/91.1.1.24>
- Wahyu Dwi, A., Afrina, Yul Isrida., & S. (2020). Persepsi mengenai inklusi & perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10715110/untag.ac.id>
- Wahyuni, C., & Mangunsong Maryam, F. (2022). Keterlibatan Orang Tua dan Siswa Bersama Kebutuhan Pendidikan Khusus di Indonesia. *Exceptionality Education International*, 32(1), 14–34. <https://doi.org/https://doi.org/19185227>.
- Wahyuni, N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi PadaSiswa SMK N 3 Medan. *Jurnal Diversita Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/221220.2016/uma.ac.id>

- Wentzel, K. (2015). Prosocial Behaviour and Schooling. *Encyclopedia On Early Childhood*, 4(2), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/2015943/psy.edu.net>
- Yang, J. (2006). *Research on Prosocial Value Orientation and Prosocial Behavior of College*. Students Master's Thesis At Huazhong University Of Science And Technology.
- Yuwono, J. (2021). *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.